

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia itu makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna, manusia dibekali dengan perasaan, akal, dan bahasa yang lebih sempurna untuk berkomunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa terlepas dari hubungan antarsesama dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat, karena manusia saling membutuhkan satu sama lain demi kelangsungan hidupnya. Hubungan antarsesama dalam kehidupan bermasyarakat akan terjalin dengan baik apabila di dalamnya terjadi proses komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan terjalin apabila adanya penggunaan bahasa yang baik, karena bahasa merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi.

Sebagai media yang digunakan dalam berkomunikasi bahasa berperan dalam menyampaikan pesan, ide, dan gagasan baik antarindividu maupun antarkelompok. Bahasa yang digunakan manusia terdiri atas bahasa lisan, tulisan, dan bahasa tubuh. Bahasa lisan digunakan dalam berkomunikasi secara langsung oleh penutur dan mitra tutur, sedangkan bahasa tulis digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung oleh penutur dan mitra tutur. Sementara, bahasa tubuh digunakan secara langsung maupun tidak langsung yang disebabkan adanya kekurangan fisik di antara penutur dan mitra tutur. Apapun jenis bahasa yang digunakan, tujuannya tetap sama yaitu untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tutur dengan maksud mitra tutur mampu memahami pesan yang disampaikan oleh penutur.

Penggunaan bahasa seiring perkembangan zaman juga semakin berkembang. Bahasa tidak lagi hanya digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan melalui surat, akan tetapi bahasa sudah digunakan dalam berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Media sosial juga mengambil peran dalam penggunaan dan pengembangan bahasa, karena dalam media sosial bahasa digunakan untuk menyampaikan ide dan pesan kepada semua orang secara cepat dengan jangkauan yang luas.

Media sosial menyuguhkan berbagai macam aplikasi untuk melakukan proses interaksi secara tidak langsung dengan lebih cepat, aman, dan murah dengan jarak yang tidak terbatas. Media sosial yang sering digunakan dalam berkomunikasi yaitu *whatsapp*, *facebook*, *twitter*, *line*, *instagram*, dan *e-mail*. Begitu banyak aplikasi yang terdapat dalam media sosial dengan keunggulan masing-masing. Akan tetapi, semua sama-sama memiliki fungsi untuk melakukan pengiriman pesan, ide, dan gagasan oleh seseorang. Adanya media sosial memudahkan seseorang dalam melakukan interaksi dengan mitra tutur dengan jarak yang tidak ditentukan, tanpa harus mengirim surat melalui pos dan tatap muka. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan orang tua, dewasa, dan remaja dari hasil pengamatan yang dilakukan yaitu *twitter*, terutama pejabat, artis, dan pengusaha yang memiliki *follower* lebih dari seribu orang.

Twitter digunakan untuk mem-*posting* ide dan gagasan, atau pun mencurahkan isi hati dengan maksud agar diketahui oleh *follower* (orang yang mengikuti akun seseorang). Semakin banyak *follower* dari akun *twitter* seseorang maka kemungkinan untuk orang lain membaca dan berkomentar terhadap status

yang dikirim juga semakin banyak. *Twitter* memungkinkan kebebasan dalam menyampaikan ide dan gagasan, serta memudahkan dalam menerima informasi yang terbaru dari berbagai kalangan, dengan topik yang beranekaragam. *Twitter* yang mempublikasikan sebuah pesan dari satu akun baik berupa curhatan pribadi, kritikan, dan saran, yang bisa menimbulkan banyak komentar dari *follower* terutama pada kalangan tokoh-tokoh politik, agama, artis, dan tokoh-tokoh terkenal lainnya. Besarnya kemungkinan sebuah status akan melahirkan banyak komentar, tentu saja dalam melakukan pengiriman sebuah status pengguna hendaklah memperhatikan kesantunan dalam berbahasa.

Menurut Suandi, dkk (2018:159) kesantunan berbahasa akan terlihat jelas dari kemampuan yang digunakan seseorang dalam menata bahasanya ketika berkomunikasi. Seseorang yang mampu menata bahasa dengan baik dan memperhatikan kesantunan berbahasa, akan menghasilkan proses komunikasi yang normatif dan sesuai dengan budaya yang ada sehingga terciptalah kelancaran berkomunikasi. Sebagai seorang yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi akan memperhatikan berbagai aspek dalam berbahasa, tidak hanya sekedar menyampaikan apa yang ingin disampaikan, akan tetapi juga hendak mempertimbangkan apa yang disampaikan juga dipahami oleh orang lain .

Kesantunan berbahasa menjadi permasalahan yang sering menimbulkan kontroversi di media sosial salah satunya *twitter*. Pengguna *twitter* dalam mengirim pesan sering kali mengabaikan kesantunan dalam berbahasa dan menimbulkan perdebatan yang berujung perpecahan antarsesama dan orang lain.

Saling sindir-menyindir, jelek-menjelekan, penyebaran berita *hoax*, hujat-menghujat, antara satu sama lain marak dijumpai dalam status dan komentar di *twitter*. Berbicara sewenang-wenang dengan menggunakan bahasa yang kurang santun untuk menyampaikan pesan, kritikan dan saran tidak asing lagi bagi pengguna *twitter*. Kebebasan menyampaikan ide dan gagasan pada *twitter* dimanfaatkan juga oleh mereka yang hendak menjatuhkan orang lain, sehingga bahasa yang digunakan tidak lagi memperhatikan siapa dan kepada siapa hendak berbicara. Akibatnya banyak perpecahan, permusuhan dan tindakan kriminal terjadi di antara sesama. Tentu saja semua ini telah melenceng dari kegunaan *twitter*, yang mana *twitter* diharapkan mampu menjadi sebuah media yang bernilai positif sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan walaupun dengan jarak yang jauh.

Kebebasan dalam menyampaikan ide, kritikan, dan saran juga dimanfaatkan oleh *follower* pada akun *twitter* Joko Widodo. Akun *twitter* Joko Widodo merupakan salah satu akun *twitter* yang banyak dilirik oleh masyarakat dengan *follower* lebih dari sejuta orang dan setiap status melahirkan komentar yang beraneka ragam. Akun *@jokowidodo* merupakan akun resmi dari Bapak Presiden Republik Indonesia yang memiliki *follower* sebelas juta orang dan aktif setiap harinya dalam mengirimkan status. Tentu saja sebagai tokoh terkemuka dan orang nomor satu di Indonesia, Joko Widodo menjadi sorotan bagi semua kalangan masyarakat. Tentu saja masyarakat dalam memberikan kritik, saran, dan motivasi untuk Joko Widodo seyogianya menggunakan bahasa yang santun, bukan dengan sewenang-wenang.

Joko Widodo sebagai presiden juga memanfaatkan *twitter* sebagai salah satu media informasi untuk memberitahukan setiap kebijakan yang ditetapkan. *Twitter* bisa diakses oleh banyak orang dari seluruh penjuru dunia, sehingga informasi serta kebijakan yang ditetapkan oleh Joko Widodo bisa diketahui dengan waktu yang cepat. Informasi yang dimuat Joko Widodo pada statusnya akan dibaca dan diterima oleh masyarakat yang bersifat heterogen tentu saja bahasa yang digunakan hendaklah santun.

Akun *twitter* Presiden Republik Indonesia sangat menarik untuk diteliti mengenai kesantunan berbahasanya, karena orang yang hendak mengakses akun ini cukup banyak dengan latar belakang dan status sosial yang juga beranekaragam, dibuktikan dari *follower* yang dimiliki oleh akun *twitter* Joko Widodo yang berjumlah lebih dari sebelah juta *follower*. Keanekaragaman yang terdapat pada akun *twitter* yang dimiliki oleh Joko Widodo juga dilihat dari banyaknya komentar yang diberikan oleh *follower* pada setiap status Joko Widodo dan dari bahasa yang digunakan oleh *follower*. Seringkali ditemukan pada komentar yang terdapat dalam akun *twitter* Joko Widodo terjadi kontroversi antar *follower* dikarenakan bahasa yang digunakan dalam berkomentar tidak lagi santun, banyaknya *follower* memberikan kritikan dan saran dengan bahasa yang kasar, dan melalui komentar *follower* juga sewenang-wenang menghina Joko Widodo. Sebagai masyarakat yang baik tentu hendak menghargai Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia, dengan memberikan saran, kritikan, dan motivasi melalui bahasa yang santun.

Banyaknya pengguna *twitter* dengan latar belakang dan status sosial yang beranekaragam dan tidak memperdulikan kesantunan dalam berbahasa saat mengomentari status Joko Widodo. Sehingga menimbulkan dampak negatif baik secara individu maupun kelompok. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang kesantunan berbahasa di akun *twitter* Joko Widodo dengan judul penelitian “Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Status dan Komentar di *Twitter*”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa pada status dan komentar di *twitter* Joko Widodo dilihat dari aspek kesantunan berbahasa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Bagaimana kesantunan berbahasa pada status dan komentar di *twitter* Joko Widodo berdasarkan enam maksim kesantunan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa pada status dan komentar di *twitter* Joko Widodo berdasarkan enam maksim kesantunan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk: (1) siswa, menjadi sumber dalam mempelajari kesantunan berbahasa dan mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dalam membuat status dan komentar di *twitter*, (2) guru bahasa Indonesia, menambah wawasan, dan pemahaman tentang prinsip

kesantunan berbahasa, perlu diperhatikan pada status dan komentar teman di *twitter*, (3) peneliti lain, referensi dan mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang prinsip kesantunan berbahasa pada status dan komentar di *twitter*, (4) masyarakat, menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan bahasa yang santun saat membuat status dan komentar teman di *twitter*.